

Pengaruh Produk *Skincare* Berbahan Lidah Buaya Terhadap Kulit Berjerawat

Elsa Rahmi Illahi, dan Laras Nurhidayati Kamil

Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Universitas Negeri Padang

E-mail : elsarahmiillahi@gmail.com, larasnk893@gmail.com

Abstrak

Produk kosmetik mengandung berbagai bahan yang berpotensi menyebabkan iritasi pada kulit, terutama pada individu dengan kulit sensitif atau berjerawat. Salah satu bahan alami yang sering digunakan adalah lidah buaya, yang kaya akan komponen seperti vitamin A dan vitamin C. Kedua vitamin ini memberikan manfaat untuk menjaga kelembapan kulit kering, mencegah penuaan dini, serta mendukung perawatan kulit wajah yang berjerawat. Penelitian bertujuan untuk meninjau pengaruh lidah buaya terhadap kulit berjerawat, dan mengidentifikasi komponen aktif yang ada dalam lidah buaya.

Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai isu, teori, dan temuan dari penelitian terdahulu. Proses dimulai dengan identifikasi masalah dan tujuan penelitian, yang menjadi dasar untuk menentukan fokus utama serta sub-tema yang akan dikaji. Sifat anti inflamasi yang dimilikinya sangat berguna dalam meredakan peradangan pada tubuh, baik itu pada kulit maupun pada jaringan dalam tubuh. Hal ini menjadikan lidah buaya efektif digunakan dalam pengobatan luka, iritasi kulit, serta peradangan yang disebabkan oleh infeksi atau alergi.

Kemampuannya untuk mengurangi peradangan juga menjadikannya sebagai pilihan dalam mengatasi berbagai masalah kulit, seperti jerawat atau dermatitis. Lidah buaya membantu dalam proses regenerasi sel, mempercepat penyembuhan kulit, dan menjaga kelembapan kulit. Dengan segala manfaatnya, lidah buaya menjadi bahan baku yang sangat bernilai baik dalam bidang pengobatan maupun kecantikan. Temuan menunjukkan bahwa produk *skincare* berbahan lidah buaya dapat menjadi alternatif yang efektif dan aman untuk perawatan kulit berjerawat, dengan komponen aktif yang mendukung pengurangan peradangan dan bakteri.

Kata Kunci: Kulit berjerawat, Kulit sensitif, Lidah Buaya, Perawatan Kulit, dan Produk kosmetik.

Abstract

Cosmetic products contain various ingredients that may potentially cause skin irritation, especially in individuals with sensitive or acne-prone skin. One of the natural ingredients commonly used is Aloe vera, which is rich in components such as vitamin A and vitamin C. These vitamins provide benefits for maintaining moisture in dry skin, preventing premature aging, and supporting facial care for acne-prone skin. This research aims to

review the effects of Aloe vera on acne-prone skin and identify the active components found in Aloe vera.

The chosen method aims to gain a deep understanding of the issues, theories, and findings from previous studies. The process begins with identifying the problem and research objectives, which serve as the foundation for determining the main focus and sub-themes to be studied. Its anti-inflammatory properties are highly beneficial in reducing inflammation in the body, whether on the skin or internal tissues. This makes Aloe vera effective for treating wounds, skin irritation, and inflammation caused by infections or allergies.

Its ability to reduce inflammation also makes it a good option for addressing various skin issues, such as acne or dermatitis. Aloe vera aids in the regeneration of cells, accelerates skin healing, and maintains skin moisture. With all its benefits, Aloe vera is a highly valuable raw material in both the medical and beauty fields. Findings indicate that Aloe vera-based skincare products can be an effective and safe alternative for treating acne-prone skin, with active components supporting the reduction of inflammation and bacteria.

Keywords: *Aloe vera, cosmetic products, acne-prone skin, sensitive skin, and skin care.*

PENDAHULUAN

Beberapa produk kosmetik sering mengandung bahan-bahan yang memiliki potensi mengiritasi kulit, terutama ketika digunakan oleh konsumen yang memiliki kulit berjerawat atau sensitive. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan kosmetik secara rutin dapat menjadi faktor yang berkontribusi pada timbulnya jerawat (*Acne vulgaris*) pada remaja perempuan selama masa pubertas. *Acne vulgaris* (AV) merupakan kelainan umum pada unit pilosebaceus yang terutama muncul pada remaja.

Kondisi AV ini memengaruhi sekitar 9,4% dari populasi global, sehingga menjadikannya sebagai masalah kesehatan kulit dengan prevalensi yang signifikan di seluruh dunia. Etiologi munculnya AV masih belum diketahui, namun beberapa etiologi yang diduga terlibat ialah faktor intrinstik yang meliputi genetik dan hormonal serta faktor ekstrinsik hyang meliputi suhu, kosmetik, dan diet (1).

Lidah buaya (*Aloe vera*) telah lama dikenal sebagai tanaman obat yang kaya akan manfaat, terutama dalam perawatan kulit. Salah satu kandungan utama yang dimilikinya adalah vitamin A, yang berperan penting dalam menjaga kesehatan kulit. Vitamin A membantu merangsang pertumbuhan sel-sel kulit baru, mempercepat proses regenerasi sel, serta menjaga kelembapan kulit. Dengan demikian, lidah buaya sangat bermanfaat untuk merawat kulit kering, yang sering kali mengalami penurunan kelembapan dan elastisitas.

Selain itu, vitamin A juga dapat meningkatkan produksi kolagen, protein penting yang berfungsi untuk menjaga kekenyalan dan kekuatan kulit.

Selain vitamin A, lidah buaya juga mengandung vitamin C dalam jumlah yang signifikan. Vitamin C dikenal luas sebagai antioksidan yang sangat efektif dalam melindungi kulit dari kerusakan akibat radikal bebas. Radikal bebas ini, yang biasanya berasal dari paparan sinar ultraviolet (UV), polusi, atau polutan lingkungan lainnya, dapat menyebabkan penuaan dini pada kulit. Dengan kandungan vitamin C, lidah buaya membantu mengurangi dampak kerusakan ini, memperlambat proses penuaan, serta menjaga kulit tetap tampak segar dan bercahaya.

Kandungan vitamin C dalam lidah buaya juga mendukung proses pemulihan kulit yang rusak atau teriritasi. Vitamin C memiliki peran penting dalam sintesis kolagen dan mempercepat proses penyembuhan luka pada kulit. Hal ini menjadikan lidah buaya sebagai bahan alami yang efektif untuk mengatasi masalah kulit seperti jerawat, luka ringan, atau kemerahan akibat iritasi. Pemakaian rutin lidah buaya dapat memberikan efek menenangkan, mempercepat pemulihan, dan meningkatkan kesehatan kulit secara keseluruhan.

Dengan kombinasi vitamin A dan C, lidah buaya tidak hanya memberikan nutrisi penting bagi kulit yang kering, tetapi juga berfungsi sebagai pelindung dan pemulih kulit dari berbagai masalah. Oleh karena itu, lidah buaya menjadi salah satu bahan alami yang sangat populer dalam produk perawatan kulit, baik untuk mencegah penuaan dini maupun merawat kondisi kulit lainnya (2).

Begitu juga dengan yang menjelaskan manfaat lendir lidah buaya yang mengandung zat lignin yang mampu menahan hilangnya cairan dari permukaan kulit. Hasilnya, kulit tidak cepat kering dan terlihat awet muda. Hasil penelitian (3) juga mengatakan bahwa lidah buaya sangat bermanfaat untuk meningkatkan kelembaban kulit. Penggunaan lidah buaya untuk perawatan kulit pada tubuh membutuhkan cara yang sedemikian rupa agar kandungan dari lidah buaya dapat meresap ke dalam kulit tubuh manusia.

Penelitian bertujuan untuk meninjau pengaruh lidah buaya terhadap kulit berjerawat, dan mengidentifikasi komponen aktif yang ada dalam lidah buaya. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai isu, teori, dan temuan dari penelitian terdahulu.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Skincare adalah rangkaian perawatan kulit yang bertujuan untuk menjaga kesehatan kulit, mencegah berbagai masalah kulit, dan memperbaiki kerusakan yang ada. Salah satu bahan alami yang banyak digunakan dalam produk *skincare* adalah lidah buaya (*Aloe vera*), yang dikenal memiliki berbagai manfaat, terutama untuk kulit yang bermasalah seperti kulit berjerawat.

Lidah buaya (*Aloe vera*) memiliki kandungan senyawa aktif seperti polisakarida, glikoprotein, dan asam amino yang dapat membantu menyembuhkan kulit, meredakan peradangan, dan menjaga keseimbangan kelembapan kulit. Senyawa ini memiliki kemampuan antiinflamasi dan antibakteri yang dianggap dapat membantu mengatasi peradangan dan infeksi pada kulit, dua masalah utama pada kulit berjerawat.

Jerawat merupakan salah satu masalah kulit yang sering dijumpai pada remaja hingga dewasa muda. Kondisi ini terjadi akibat peradangan pada folikel rambut yang disebabkan oleh peningkatan produksi sebum, penyumbatan pori-pori, infeksi bakteri *Propionibacterium acnes*, serta faktor lingkungan dan hormonal.

Peradangan yang terjadi pada kulit yang berjerawat dapat menyebabkan rasa sakit, kemerahan, dan iritasi yang mengganggu kenyamanan pengidapnya. Oleh karena itu, pencarian pengobatan yang efektif dan aman untuk jerawat terus berkembang.

Lidah buaya (*Aloe vera*) telah dikenal sejak lama dalam pengobatan tradisional karena memiliki berbagai manfaat, antara lain sifat anti-inflamasi, antibakteri, dan penyembuhan luka. Salah satu komponen utama dalam gel lidah buaya adalah polisakarida yang memiliki kemampuan untuk meredakan peradangan dan meningkatkan regenerasi sel.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Orafidiya et al., (2004), gel lidah buaya terbukti efektif dalam mengatasi peradangan pada kulit berjerawat. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa gel lidah buaya yang tidak diencerkan memiliki sifat anti-inflamasi akibat jerawat tanpa menimbulkan iritasi pada kulit.

Sebagai bahan alami, lidah buaya juga dikenal memiliki aktivitas antibakteri yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri penyebab jerawat seperti *Propionibacterium acnes*. Penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa lidah buaya dapat membantu mempercepat proses penyembuhan kulit yang terinfeksi atau terluka, sehingga memberikan potensi besar dalam perawatan kulit berjerawat.

Selain itu, gel lidah buaya mengandung senyawa seperti glikoprotein dan anthraquinone yang mampu mengurangi peradangan, meredakan iritasi, serta memperbaiki tekstur kulit. Keunggulan lain dari gel lidah buaya adalah kemampuannya untuk menenangkan kulit yang meradang akibat jerawat dan memberikan kelembapan tanpa menyebabkan penyumbatan pori-pori.

Gel lidah buaya dapat memberikan efek terapeutik pada kulit yang berjerawat. Secara spesifik, gel lidah buaya memiliki potensi untuk mengurangi peradangan, meredakan kemerahan, serta membantu proses penyembuhan jerawat. Gel lidah buaya yang tidak diencerkan memiliki kemampuan untuk mengurangi tingkat inflamasi pada kulit berjerawat, yang dapat terlihat dari penurunan kemerahan dan bengkak pada kulit yang terinfeksi.

Penggunaan gel lidah buaya secara rutin dapat mempercepat proses penyembuhan jerawat dengan mengurangi pembentukan nanah dan mencegah pembentukan jaringan parut pada kulit berjerawat. Gel lidah buaya dapat memberikan efek antibakteri terhadap *Propionibacterium acnes*, bakteri yang berperan dalam perkembangan jerawat, sehingga dapat membantu mencegah timbulnya jerawat baru. Kerangka konsep ini menjelaskan bahwa penggunaan produk skincare berbahan lidah buaya dapat memengaruhi kondisi kulit berjerawat, melalui mekanisme seperti pengurangan peradangan, penghambatan pertumbuhan bakteri, serta peningkatan hidrasi kulit.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan pustaka, yang bertujuan untuk menganalisis, mengintegrasikan, dan menyintesis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai isu, teori, dan temuan dari penelitian terdahulu. Proses dimulai dengan identifikasi masalah dan tujuan penelitian, yang menjadi dasar untuk menentukan fokus utama serta sub-tema yang akan dikaji.

Selanjutnya, tahap pengumpulan literatur dilakukan dengan mencari sumber-sumber ilmiah dari database terpercaya, seperti jurnal internasional bereputasi, buku, prosiding, dan laporan penelitian. Kriteria inklusi dan eksklusi ditetapkan untuk memastikan bahwa literatur yang dipilih relevan dengan topik, mencakup publikasi terbaru, dan mendukung fokus kajian. Setelah literatur terkumpul, dilakukan analisis dan sintesis data.

Analisis melibatkan pembacaan, pemahaman, dan evaluasi literatur yang dipilih, sementara sintesis bertujuan untuk menggabungkan temuan-temuan relevan ke dalam kerangka konseptual yang sistematis. Hasil dari proses ini disajikan dalam bentuk narasi yang terstruktur untuk menjelaskan pola, kesenjangan, dan kontribusi literatur terhadap pengembangan pengetahuan dalam bidang yang diteliti.

Temuan utama yang diperoleh juga dirumuskan untuk memberikan wawasan yang dapat dijadikan landasan bagi penelitian lebih lanjut, dengan pendekatan yang terorganisir ini, tinjauan pustaka dapat memberikan kontribusi penting dalam memperkaya pengetahuan di bidang kajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Lidah Buaya terhadap Kulit Berjerawat

Efektivitas sediaan gel dapat ditingkatkan melalui pemilihan basis gel yang tepat, seperti *sodium alginate*, *gelatin*, *natrium karboksimetil selulosa* (CMC), dan karbomer. Menurut Yasir, (2020), pemilihan basis yang tepat berperan penting dalam mendukung kualitas, stabilitas, dan kinerja sediaan gel.

Basis gel yang sesuai akan mempengaruhi kemampuan produk dalam mengendalikan pelepasan zat aktif dan meningkatkan kenyamanan penggunaannya. *Sodium alginate*, yang diperoleh dari rumput laut, memiliki kemampuan untuk membentuk gel yang stabil saat bersentuhan dengan ion kalsium, menjadikannya pilihan yang baik untuk sediaan gel dengan pelepasan terkendali.

Gelatin, yang berasal dari kolagen hewani, mudah membentuk gel pada suhu rendah dan sering digunakan dalam produk farmasi seperti kapsul. Namun, gelatin rentan terhadap kelembapan dan suhu tinggi, yang dapat mempengaruhi kestabilan produk dalam jangka panjang.

Natrium karboksimetil selulosa (CMC) berfungsi untuk meningkatkan viskositas dan menstabilkan gel, memungkinkan distribusi zat aktif yang lebih merata dan meningkatkan daya serapnya pada kulit. Sementara itu, karbomer, polimer sintetik yang membentuk gel kental pada pH tertentu, sering digunakan dalam kosmetik dan produk farmasi untuk memberikan konsistensi yang diinginkan dan menjaga stabilitas produk. Pemilihan basis yang

tepat, seperti yang dijelaskan oleh Yasir (2020), akan memastikan kualitas dan efektivitas sediaan gel secara keseluruhan.

Penggunaan basis yang sesuai tidak hanya berperan dalam stabilitas sediaan, tetapi juga dalam meningkatkan bioavailability dari komponen aktif, dalam konteks ini, sinergi antara metabolit sekunder ekstrak daun sirsak dan daging daun lidah buaya menjadi sangat penting. Mekanisme kerja kedua ekstrak yang digunakan dalam penelitian ini saling mendukung untuk menghambat pertumbuhan bakteri, yang menunjukkan adanya sinergi antara kedua ekstrak tersebut.

Sinergi ini penting karena dapat meningkatkan efektivitas penghambatan pertumbuhan bakteri jika dibandingkan dengan penggunaan satu ekstrak saja. Dalam konteks penelitian yang dilakukan oleh (6)., formulasi F1 dan F2 tidak menunjukkan perbedaan yang bermakna dalam hal kemampuan menghambat pertumbuhan bakteri.

Mengindikasikan bahwa komposisi atau konsentrasi yang digunakan dalam kedua formulasi tersebut mungkin memiliki efek yang serupa terhadap mikroorganisme yang diuji. Namun, pada formulasi F3, ditemukan hasil yang signifikan dalam menghambat pertumbuhan bakteri. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi kedua ekstrak dalam konsentrasi atau komposisi tertentu dalam F3 lebih efektif dibandingkan dengan formulasi lainnya.

Kemungkinan, formulasi F3 mengandung rasio atau dosis ekstrak yang lebih optimal, yang memaksimalkan potensi antibakteri dari masing-masing ekstrak. Selain itu, faktor seperti kelarutan, stabilitas, atau cara ekstraksi dari bahan yang digunakan juga bisa berperan penting dalam meningkatkan efektivitas penghambatan pertumbuhan bakteri.

Hasil yang signifikan pada F3, sebagaimana ditemukan dalam penelitian Nisa (2018), menguatkan pentingnya pemilihan komposisi yang tepat dalam pembuatan formulasi antibakteri. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana formulasi yang tepat dari ekstrak tanaman dapat menjadi alternatif yang efektif dalam melawan infeksi bakteri, dengan mempertimbangkan kombinasi dan konsentrasi bahan aktif yang digunakan. Dengan demikian, pengembangan lebih lanjut dari formula F3 dapat menjadi langkah yang menarik dalam bidang pengobatan herbal atau antibakteri alami.

Sinergi yang tercipta antara kombinasi basis gel yang tepat dan ekstrak alami menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan efektivitas suatu sediaan. Basis gel berfungsi sebagai media yang mendukung penyerapan dan stabilitas ekstrak alami dalam sediaan,

sementara ekstrak alami itu sendiri memiliki kemampuan untuk memberikan efek terapeutik, seperti sifat antibakteri, antiinflamasi, atau antioksidan.

Memilih basis gel yang tepat, ekstrak alami dapat lebih mudah diserap oleh kulit atau jaringan tubuh, serta bekerja lebih optimal dalam memberikan efek yang diinginkan. Setiawan (2018) menjelaskan bahwa sinergi antara kedua komponen ini sangat penting, karena keduanya saling memperkuat manfaat satu sama lain.

Basis gel yang digunakan dalam formulasi juga berperan dalam meningkatkan kenyamanan penggunaan produk, seperti dalam bentuk gel yang mudah meresap dan tidak lengket. Keberhasilan penggabungan basis gel dengan ekstrak alami juga bergantung pada pemilihan jenis gel yang sesuai dengan sifat ekstrak yang digunakan. Beberapa jenis basis gel, seperti gel hidrofilik atau lipofilik, memiliki kemampuan berbeda dalam melarutkan atau mengantarkan bahan aktif ke area yang ditargetkan.

Oleh karena itu, pemilihan basis gel yang sesuai dapat meningkatkan efektivitas pengobatan yang diberikan oleh ekstrak alami, yang pada akhirnya menghasilkan produk yang lebih efektif dalam mengatasi masalah kesehatan. Penelitian Setiawan, (2018) menegaskan bahwa kombinasi yang tepat antara basis gel dan ekstrak alami dapat menghasilkan sediaan yang tidak hanya efektif tetapi juga stabil dan aman untuk digunakan.

Sinergi ini mengarah pada pengembangan produk yang lebih inovatif dalam bidang farmasi atau kosmetik, dengan memanfaatkan bahan-bahan alami yang memiliki manfaat terapeutik. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut tentang pemilihan basis gel dan ekstrak alami yang tepat menjadi langkah penting dalam menghasilkan produk yang optimal bagi konsumen.

Hasil Penelitian Studi Klinis yang Mendukung

Lidah buaya dijuluki sebagai *medical plant* (tanaman obat) atau *master healing plant* (tanaman penyembuh utama). Hal ini disebabkan karena tanaman lidah buaya (*Aloe vera*) memiliki berbagai jenis kalisit yang bermanfaat sebagai pengobatan. Berdasarkan hasil penelitian Prawesti et al., (2021), lidah buaya dikenal memiliki kandungan zat-zat yang sangat bermanfaat bagi kesehatan.

Beberapa komponen utama dalam lidah buaya antara lain enzim, asam amino, mineral, vitamin, polisakarida, dan berbagai komponen bioaktif lainnya. Enzim dalam lidah buaya berfungsi membantu proses pencernaan dan mempercepat metabolisme tubuh. Asam amino yang terkandung dalam lidah buaya berperan penting dalam proses pembentukan protein yang diperlukan oleh tubuh untuk berbagai fungsi, seperti regenerasi sel dan perbaikan jaringan.

Mineral yang ada dalam lidah buaya, seperti kalsium, magnesium, dan kalium, juga mendukung berbagai fungsi tubuh, seperti menjaga keseimbangan cairan tubuh, mendukung kesehatan tulang, dan mengatur fungsi otot serta saraf. Vitamin dalam lidah buaya, seperti vitamin A, C, dan E, memiliki sifat antioksidan yang kuat, yang dapat membantu melawan radikal bebas dan melindungi tubuh dari stres oksidatif yang berisiko menyebabkan berbagai penyakit.

Polisakarida, yang merupakan karbohidrat kompleks, memiliki kemampuan untuk meningkatkan sistem imun dan mempercepat penyembuhan luka. Komponen-komponen lain yang terdapat dalam lidah buaya juga berkontribusi terhadap manfaat kesehatan tanaman ini. Lidah buaya dikenal dengan kemampuan antiinflamasi, antibakteri, dan antiviralnya, yang membuatnya bermanfaat dalam mengatasi berbagai kondisi kulit, gangguan pencernaan, dan memperbaiki sistem kekebalan tubuh.

Oleh karena itu, lidah buaya tidak hanya digunakan dalam bidang kosmetik, tetapi juga dalam pengobatan tradisional dan sebagai bahan tambahan dalam produk kesehatan. Selain manfaatnya yang luas dalam pengobatan, lidah buaya juga dikenal memiliki khasiat sebagai anti inflamasi, anti jamur, dan anti bakteri. Sifat anti inflamasi yang dimilikinya sangat berguna dalam meredakan peradangan pada tubuh, baik itu pada kulit maupun pada jaringan dalam tubuh.

Hal ini menjadikan lidah buaya efektif digunakan dalam pengobatan luka, iritasi kulit, serta peradangan yang disebabkan oleh infeksi atau alergi. Kemampuannya untuk mengurangi peradangan juga menjadikannya sebagai pilihan dalam mengatasi berbagai masalah kulit, seperti jerawat atau dermatitis.

Lidah buaya memiliki sifat anti jamur dan antibakteri yang membuatnya berguna dalam melawan infeksi yang disebabkan oleh mikroorganisme patogen. Kandungan aloin dan saponin dalam lidah buaya dipercaya memiliki kemampuan untuk menghambat pertumbuhan

bakteri dan jamur, sehingga efektif digunakan untuk mengobati infeksi kulit dan membantu menjaga kebersihan kulit dari mikroorganisme yang berbahaya.

Kemampuan ini menjadikan lidah buaya sebagai bahan alami yang aman dan efektif dalam menjaga kesehatan kulit dan mencegah infeksi. Lidah buaya juga memiliki manfaat besar dalam industri kosmetik. Kandungan aloin, vitamin, mineral, dan polisakarida dalam lidah buaya menjadikannya bahan yang sangat populer untuk produk perawatan kulit dan rambut.

Lidah buaya membantu dalam proses regenerasi sel, mempercepat penyembuhan kulit, dan menjaga kelembapan kulit. Karena sifatnya yang menenangkan dan melembapkan, lidah buaya sering digunakan dalam produk kosmetik seperti krim pelembap, masker wajah, dan sampo, dengan segala manfaatnya, lidah buaya menjadi bahan baku yang sangat bernilai baik dalam bidang pengobatan maupun kecantikan (9).

Komponen Aktif dalam Lidah Buaya

Lidah buaya dijuluki sebagai medical plant (tanaman obat) atau master healing plant (tanaman penyembuh utama). Hal ini disebabkan karena tanaman lidah buaya (*Aloe vera*) memiliki berbagai jenis kahalut yang bermanfaat sebagai pengobatan. Berdasarkan hasil penelitian, lidah buaya mengandung berbagai zat yang sangat bermanfaat bagi kesehatan, seperti enzim, asam amino, mineral, vitamin, polisakarida, dan komponen lainnya.

Enzim dalam lidah buaya memiliki peran penting dalam proses pencernaan dan membantu memecah senyawa-senyawa tertentu dalam tubuh, meningkatkan penyerapan nutrisi, dan mempercepat proses metabolisme. Asam amino yang terdapat dalam lidah buaya berfungsi dalam pembentukan protein yang dibutuhkan tubuh untuk berbagai fungsi biologis, termasuk pertumbuhan sel dan perbaikan jaringan tubuh yang rusak. Selain itu, kandungan mineral dalam lidah buaya seperti kalsium, magnesium, dan kalium mendukung berbagai fungsi vital dalam tubuh, termasuk menjaga keseimbangan elektrolit, mendukung fungsi otot, serta berperan dalam kesehatan tulang.

Vitamin yang terkandung dalam lidah buaya, seperti vitamin A, C, dan E, memiliki efek antioksidan yang membantu melawan radikal bebas yang dapat merusak sel-sel tubuh. Polisakarida dalam lidah buaya juga memberikan manfaat untuk memperkuat sistem imun

tubuh, mempercepat penyembuhan luka, dan merangsang regenerasi sel-sel tubuh. Kandungan yang kaya akan zat-zat tersebut, lidah buaya tidak hanya memiliki peran sebagai obat alami untuk berbagai kondisi kesehatan, tetapi juga menjadi pilihan yang aman dan efektif untuk mendukung kesehatan kulit dan tubuh secara keseluruhan.

Selain khasiatnya dalam pengobatan, lidah buaya juga sangat populer sebagai bahan baku dalam industri kosmetik. Karena sifatnya yang melembapkan dan menenangkan, lidah buaya sering digunakan dalam berbagai produk perawatan kulit seperti krim pelembap, masker wajah, dan gel untuk perawatan kulit.

Lidah buaya juga memiliki kemampuan untuk mengatasi peradangan dan infeksi ringan pada kulit, menjadikannya pilihan utama dalam produk yang bertujuan untuk menyembuhkan jerawat, iritasi, dan luka ringan. Kandungan anti bakteri dan anti jamur yang dimilikinya membuat lidah buaya efektif dalam membantu menjaga kebersihan kulit dan mencegah infeksi. Dengan berbagai manfaat tersebut, lidah buaya terus dimanfaatkan tidak hanya dalam pengobatan tetapi juga dalam produk kosmetik yang bertujuan untuk merawat dan menjaga kesehatan kulit.

Aloin dan Senyawa Bioaktif

Lidah buaya, atau *Aloe vera*, dikenal luas karena manfaatnya dalam dunia kesehatan dan kecantikan. Tanaman ini mengandung berbagai senyawa bioaktif yang memiliki beragam efek terapeutik. Salah satu senyawa yang paling dikenal adalah aloin, yang memiliki sifat antimikroba. Sifat antimikroba aloin membuatnya efektif dalam mengatasi berbagai jenis infeksi bakteri, termasuk yang dapat menyebabkan masalah kulit seperti jerawat. *Aloe vera* sering digunakan dalam produk perawatan kulit karena dapat membantu menyembuhkan luka, meredakan peradangan, dan mengurangi infeksi kulit.

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa aloin memiliki potensi untuk menghambat pertumbuhan *Propionibacterium acnes* (*P. acnes*), yaitu bakteri utama yang terlibat dalam pembentukan jerawat. Bakteri ini berkembang biak di dalam pori-pori kulit yang tersumbat oleh minyak dan sel kulit mati, yang pada akhirnya menyebabkan peradangan dan pembentukan jerawat.

Melalui sifat antimikroba aloin, pertumbuhan *P. acnes* dapat ditekan, sehingga mengurangi risiko munculnya jerawat. Oleh karena itu, lidah buaya dapat menjadi alternatif

alami yang efektif untuk mengatasi jerawat. Penggunaan lidah buaya dengan kandungan aloin dapat membantu menjaga keseimbangan flora mikroba pada kulit, yang penting untuk mencegah infeksi lebih lanjut. Efektivitas aloin dalam mengatasi *P. acnes* juga didukung oleh berbagai penelitian yang membuktikan bahwa senyawa ini dapat bekerja secara selektif terhadap bakteri penyebab jerawat tanpa merusak mikroflora baik di kulit.

Hal ini menjadikan lidah buaya, khususnya dalam bentuk gel atau ekstrak, sebagai bahan alami yang aman dan bermanfaat untuk merawat kulit berjerawat. Polisakarida dalam lidah buaya, seperti glukomanan, memiliki sifat anti-inflamasi yang membantu meredakan kemerahan dan pembengkakan pada kulit berjerawat. Ini menjadikannya ideal untuk digunakan pada kulit yang teriritasi.

Mekanisme Kerja pada Kulit Berjerawat

Efek antioksidan dari lidah buaya juga berperan penting, dengan melindungi kulit dari kerusakan oksidatif akibat radikal bebas, lidah buaya dapat mencegah kerusakan sel yang dapat memperburuk kondisi jerawat (10). Radikal bebas yang dihasilkan oleh paparan sinar UV, polusi, atau stres oksidatif dapat merusak sel-sel kulit, yang pada gilirannya dapat meningkatkan peradangan dan memperburuk kondisi jerawat. Dalam hal ini, sifat antioksidan lidah buaya membantu menetralkan radikal bebas dan mengurangi efek negatifnya pada kulit.

Lidah buaya dengan melindungi kulit dari kerusakan oksidatif, mendukung pemulihan dan regenerasi kulit yang lebih sehat. Antioksidan dalam lidah buaya dapat mempercepat proses penyembuhan luka, meredakan peradangan, dan menjaga kulit tetap dalam kondisi yang optimal. Oleh karena itu, penggunaan lidah buaya sebagai bagian dari perawatan kulit tidak hanya berfokus pada pengobatan jerawat tetapi juga pada pencegahan kerusakan lebih lanjut yang dapat memperburuk kondisi kulit.

Lidah buaya (*Aloe vera*) efektif dan aman untuk perawatan kulit berjerawat, berkat kandungan aloin dan senyawa bioaktifnya. Aloin memiliki sifat antimikroba yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Propionibacterium acnes* (*P. acnes*), penyebab utama jerawat. Selain itu, lidah buaya memiliki efek antiinflamasi dan antioksidan yang meredakan peradangan dan melindungi kulit dari kerusakan akibat radikal bebas.

Penggunaan gel lidah buaya yang diformulasikan dengan baik dapat meningkatkan penyerapan, mempercepat penyembuhan, dan meningkatkan kualitas kulit. Efektivitasnya

dapat bervariasi antar individu, dan penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi formulasi yang paling efektif serta mengevaluasi efek jangka panjangnya. Dengan pendekatan berbasis bukti, lidah buaya dapat menjadi solusi alami yang berharga untuk perawatan kulit berjerawat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan menunjukkan bahwa produk skincare berbahan lidah buaya dapat menjadi alternatif yang efektif dan aman untuk perawatan kulit berjerawat, dengan komponen aktif yang mendukung pengurangan peradangan dan bakteri. Namun, respons individu dapat bervariasi, dan penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi formulasi yang paling efektif.

Rekomendasi untuk praktik skincare yang lebih personal dan inklusif dengan pendekatan berbasis bukti bagi individu yang berjuang melawan jerawat, serta saran untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji efek jangka panjang dari penggunaan lidah buaya dalam perawatan jerawat.

Lidah buaya (*Aloe vera*) menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam perawatan kulit berjerawat, terutama melalui kandungan aloin dan senyawa bioaktif lainnya. Penelitian menunjukkan bahwa aloin, yang memiliki sifat antimikroba, dapat menghambat pertumbuhan *Propionibacterium acnes* (*P. acnes*), bakteri utama penyebab jerawat, mengurangi pertumbuhan bakteri tersebut, lidah buaya berperan dalam mencegah munculnya jerawat dan menjaga keseimbangan mikroflora kulit.

Lidah buaya juga memiliki efek antiinflamasi dan antioksidan yang penting dalam meredakan peradangan dan melindungi kulit dari kerusakan oksidatif akibat radikal bebas, yang dapat memperburuk kondisi jerawat. Sinergi antara senyawa bioaktif dalam lidah buaya, seperti aloin dan polisakarida, serta efek antioksidannya, menjadikannya bahan alami yang efektif untuk merawat kulit berjerawat.

Efektivitasnya ditingkatkan dengan pemilihan basis gel yang tepat, yang dapat meningkatkan stabilitas, penyerapan, dan kenyamanan penggunaan produk. Gel lidah buaya yang diformulasikan dengan baik akan mempercepat proses penyembuhan kulit, meredakan peradangan, serta meningkatkan kualitas kulit secara keseluruhan. Lidah buaya menawarkan

alternatif alami yang tidak hanya efektif dalam mengatasi jerawat, tetapi juga aman dan mendukung kesehatan kulit secara menyeluruh.

REFERENSI

1. Hanumningtyas Srn, Mawu Fo, Niode Nj. Tingkat Pengetahuan Penggunaan Kosmetik Pada Akne Vulgaris Serta Sikap Dan Perilaku Penggunaan Kosmetik Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran. *Medical Scope Journal*. 2024;6(2):257–62.
2. Murnalis M. Manfaat Lidah Buaya Sebagai Masker Untuk Perawatan Kulit Tangan Kering. *Jurnal Pendidikan Dan Keluarga*. 2019;11(1):53–62.
3. Murnalis M. Manfaat Lidah Buaya Sebagai Masker Untuk Perawatan Kulit Tangan Kering. *Jurnal Pendidikan Dan Keluarga*. 2019;11(1):53–62.
4. Orafidiya Lo, Agbani Eo, Oyedele Ao, Babalola Oo, Onayemi O, Aiyedun Ff. The Effect Of Aloe Vera Gel On The Anti-Acne Properties Of The Essential Oil Of *Ocimum Gratissimum* Linn Leaf–A Preliminary Clinical Investigation. *International Journal Of Aromatherapy*. 2004;14(1):15–21.
5. Yasir As. Formulasi Gel Anti Jerawat Kombinasi Ekstrak Etanol Daun Kemangi (*Ocimum X Africanum* Lour.) Dan Lidah Buaya (*Aloe Vera* (L.) Burm. F.) Berbasis Sodium Alginate Dan Uji Aktivitas Terhadap Bakteri *Propionibacterium Acnes*. *Jurnal Farmasi Malahayati*. 2020;3(2):159–73.
6. Nisa Ak. Uji Stabilitas Fisik Dan Aktivitas Antibakteri Sediaan Spray Gel Esktrak Daun Sirsak (*Annona Muricata* L.) Dan Daging Daun Lidah Buaya (*Aloe Vera* L. Burm. F.) Serta Kombinasinya Terhadap Bakteri Penyebab Jerawat (*Propionibacterium Acnes*). *Fakultas Ilmu Kesehatan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*; 2018.
7. Setiawan F. Pengembangan Produk Sediaan Gel Kombinasi Ekstrak Daun Sirsak (*Annona Muricata* L) Dengan Daun Kersen (*Muntingia Calabura* L) Sebagai Anti Bakteri *Propionibacterium Acnes* Penyebab Jerawat. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi*. 2018;17(2):526–35.
8. Prawesti Ln, Rosita G, Fadlilah U, Pratama Yi, A’yun Zq, Arifin M, Et Al. Pengaruh Penambahan Ekstrak Lidah Buaya (*Aloe Vera* L) Dan Madu Dalam Pengencer Sperma

- Ayam Kampung Terhadap Kualitas Spermatozoa. In: Prosiding Seminar Nasional Teknologi Agribisnis Peternakan (STAP). 2021. p. 82–90.
9. Wardaniati I, Islami D. Formulasi Masker Gel Dari Ekstrak Propolis Dan Lidah Buaya Sebagai Anti Aging Dan Anti Jerawat. *Jurnal Farmasi Higea*. 2020;12(2):171–7.
 10. Vani AT. *Gel Aloe Vera*. Penerbit Adab; 2022.